



naskah diterima: 11/11/2024, direvisi: 26/11/2024, disetujui: 30/11/2024

## PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KERAJINAN PECI RAJUT DI DESA BESUKI KECAMATAN UDANAWU KABUPATEN BLITAR

Bintan Nurul Aini<sup>1\*</sup>, Syaidatun Ni'matul Ulya<sup>2</sup>, Zulfaida Nor Aini<sup>3</sup>, Bintis Tianatud Diniati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

\*Corresponding Author: [bintan.na888@gmail.com](mailto:bintan.na888@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan perempuan melalui kerajinan peci rajut di Desa Besuki, Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar. Pemberdayaan ini difokuskan pada peningkatan kesejahteraan ekonomi perempuan, terutama ibu rumah tangga, melalui pelatihan produksi peci rajut, manajemen waktu, dan pemasaran digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap tiga narasumber: dua pengrajin dan satu pemilik industri peci rajut. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi metode untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ini telah meningkatkan pendapatan tambahan bagi ibu rumah tangga serta melestarikan keterampilan lokal. Model kerja berjenjang yang diterapkan memastikan kualitas produk dan meningkatkan rasa tanggung jawab individu. Meskipun demikian, beberapa kendala seperti manajemen waktu yang kurang efektif, perhatian terhadap detail produksi, keterbatasan sumber daya, dan strategi pemasaran yang kurang optimal masih dihadapi. Untuk mengatasi kendala ini, pelatihan manajemen waktu dan pemasaran digital ditingkatkan, serta diversifikasi produk rajut dilakukan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemberdayaan perempuan melalui kerajinan peci rajut di Desa Besuki dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kemandirian pengrajin. Disarankan untuk memperluas kemitraan dengan pemasok bahan baku dan memberikan pelatihan tambahan untuk meningkatkan daya saing produk.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Perempuan, Kerajinan Peci Rajut, Kesejahteraan Ekonomi, Pemasaran Digital.

**Abstract:** This study aims to analyze the empowerment of women through knitted peci crafts in Besuki Village, Udanawu District, Blitar Regency. The empowerment focuses on improving the economic welfare of women, particularly housewives, through training in peci production, time management, and digital marketing. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques including participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Interviews were conducted with three informants: two craftsmen and one knitted peci industry owner. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing with method triangulation to ensure data validity. The results show that this empowerment has provided additional income for housewives and preserved local skills. The tiered work model applied ensures product quality and enhances individual responsibility. However, challenges such as ineffective time management, attention to production details, resource limitations, and suboptimal marketing strategies are still encountered. To address these issues, time management and digital marketing training are improved, and knitted product diversification is carried out. The conclusion of this study is that the empowerment of women through knitted peci crafts in Besuki Village can improve the economic welfare and independence of craftsmen. It is recommended to expand partnerships with raw material suppliers and provide additional training to enhance product competitiveness.

**Keywords:** Women Empowerment, Knitted Peci Crafts, Economic Welfare, Digital Marketing.

## **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi dan modernisasi saat ini, pemberdayaan perempuan menjadi isu krusial dalam pembangunan berkelanjutan yang adil dan berkeadilan. Di Indonesia, perempuan masih menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai kesetaraan gender, terutama dalam partisipasi ekonomi. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mengatasi hal ini adalah melalui pengembangan ekonomi berbasis kerajinan, yang terbukti mampu meningkatkan pendapatan dan kemandirian perempuan. Desa Besuki, Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar, menjadi contoh menarik bagaimana kerajinan peci rajut dapat menjadi peluang emas bagi pemberdayaan perempuan di tingkat lokal. Kerajinan peci rajut tidak hanya memberikan akses ekonomi bagi perempuan, tetapi juga melestarikan dan memperkuat identitas budaya lokal yang kaya. Keterlibatan aktif perempuan dalam kegiatan ekonomi merupakan langkah penting menuju kemandirian ekonomi dan peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh.

Meskipun demikian, pengembangan kerajinan peci rajut di Desa Besuki masih menghadapi beberapa kendala. Keterlambatan produksi sering terjadi akibat kurangnya disiplin waktu dan perhatian terhadap detail dalam proses pembuatan peci. Kurangnya pelatihan dan akses terhadap teknologi yang tepat juga menjadi faktor penghambat. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan strategi yang terarah dan komprehensif untuk meningkatkan keterampilan, manajemen waktu, dan kualitas produk para pengrajin. Hal ini mencakup pelatihan yang efektif, penyediaan akses terhadap teknologi dan pasar, serta dukungan sistem manajemen produksi yang terstruktur.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam proses pemberdayaan perempuan melalui kerajinan peci rajut di Desa Besuki. Penelitian ini akan menelusuri bagaimana kerajinan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan, pengembangan keterampilan, dan peningkatan rasa percaya diri perempuan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi dan menganalisis kendala-kendala yang dihadapi para pengrajin peci rajut, serta memberikan rekomendasi yang konkret dan terukur untuk mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan keberlanjutan program pemberdayaan perempuan melalui kerajinan peci rajut di Desa Besuki. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan

kesejahteraan dan kemandirian ekonomi perempuan di tingkat desa, serta mendukung pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu mengadaptasi pendekatan kualitatif untuk memahami dinamika dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan Industri Peci Rajut di Desa Besuki, Kabupaten Blitar. Fokus penelitian ini tertuju pada pemilik usaha peci rajut dan tenaga kerja pengrajin anyam peci rajut, mengingat peran kunci mereka dalam keberlangsungan industri dan kemampuan mereka untuk memberikan informasi yang kaya tentang berbagai aspek industri.

Penelitian ini akan dilakukan dengan melibatkan para pengrajin dan pemilik usaha peci rajut di Desa Besuki. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini akan menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, peneliti akan mewawancarai pemilik usaha tentang strategi pemasaran, kemudian mengamati proses produksi untuk melihat apakah implementasi strategi pemasaran sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh pemilik usaha. Triangulasi metode bertujuan untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan konsistensi dan akurasi data, serta mencegah bias dan subjektivitas peneliti. Dengan demikian, diharapkan data yang diperoleh dapat diandalkan dan memberikan gambaran yang akurat tentang industri yang diteliti.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Wawancara dilakukan terhadap 3 (tiga) orang narasumber yaitu kepada ibu-ibu rumah tangga yang menjadi pengrajin peci rajut, serta Bapak dan Ibu pemilik Industri peci rajut yang dilakukan di Desa Besuki Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar dalam rangka untuk mengetahui proses Pemberdayaan Perempuan Melalui kerajinan peci rajut. Kenapa wawancara ini dilakukan terhadap 3 (tiga) orang Narasumber, karena peneliti membutuhkan informasi dari ibu-ibu pengrajin dan juga

pemilik industri peci rajut tersebut, Jumlah data dan sumber data penelitian yang dilakukan di Desa Besuki Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar Sebanyak 3 orang.

### **Pemberdayaan Perempuan Melalui Kerajinan Peci Rajut**

Tahap-tahap pemberdayaan menurut Tim Delivery (dalam Mardikanto & Poerwoko, 2015:125) yaitu: seleksi lokasi/ perencanaan, sosialisasi, proses pemberdayaan masyarakat, dan pemandirian masyarakat.

#### **Perencanaan**

Mardikanto dan Poerwoko (2012) menjelaskan bahwa perencanaan dalam pemberdayaan masyarakat melibatkan tahapan seleksi lokasi, identifikasi masalah, penyusunan tujuan, dan perencanaan langkah operasional. Hal ini dilakukan dengan mengutamakan prinsip partisipasi masyarakat agar program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.

Tujuan dari pelaksanaan pemberdayaan kerajinan peci rajut di Desa Besuki Seperti yang disampaikan oleh “BR” selaku pemilik industri: “Tujuan utama dari pemberdayaan kerajinan peci rajut adalah untuk memberdayakan masyarakat sekitar, khususnya ibu rumah tangga. Usaha ini bertujuan memberikan peluang ekonomi tambahan bagi masyarakat Desa Besuki. Selain itu, usaha ini juga berupaya melestarikan keterampilan lokal melalui kerajinan peci rajut yang memiliki nilai tradisional dan ekonomi.”

Hal serupa di sampaikan oleh “IS” selaku pengrajin peci rajut bahwa: “Tujuan dari pemberdayaan kerajinan peci rajut adalah untuk mengisi waktu luang dengan aktivitas yang positif dan mendapatkan penghasilan tambahan. Pemberdayaan ini memberikan manfaat berupa kesempatan bagi masyarakat, terutama ibu rumah tangga, untuk berkontribusi secara ekonomi sambil tetap menjalankan peran mereka di rumah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan “BR” selaku pemilik industri dan “IS” selaku pengrajin dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari pemberdayaan kerajinan peci rajut di Desa Besuki adalah bahwa pemberdayaan kerajinan peci rajut di Desa Besuki bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui penghasilan tambahan dan memberikan kesempatan bagi ibu rumah tangga untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan produktif. Selain itu, pemberdayaan ini juga bertujuan untuk melestarikan keterampilan lokal, dengan memberikan pelatihan dan pembinaan yang meningkatkan kualitas produk, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat desa.

### **Sosialisasi**

Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Menurut “BR” selaku pemilik industry sosialisasi di lakukan secara melalui dua arah, yaitu dari segi pemasaran dan pemberdayaan pengrajin. Beliau mengatakan “Sosialisasi yang kami lakukan dalam pemasaran yaitu lewat media *online* seperti *market place*, di situ kami berusaha untuk menawarkan produk kami melalui kualitas yang kami tunjukkan. Kami juga menawarkan secara langsung produk kami dalam berbagai tempat wisata religi dengan menawarkan keunikan produk kami dibandingkan dengan produk peci lainnya. Dan dari segi pemberdayaan pengrajin biasanya kami lakukan sosialisasi pelatihan secara tatap muka. Kami memberikan pelatihan secara bertahap kepada pengrajin, agar nantinya pengrajin dapat membuat dan menghasilkan produk peci rajut sesuai dengan kualitas yang kami janjikan.”

Berdasarkan hasil wawancara ini berarti sosialisasi yang dilakukan yaitu melalui pemasaran produk lewat media *online* atau *offline* dan juga sosialisasi langsung yang diberikan “BR” kepada pengrajin sebagai bentuk pelatihan.

### **Proses Pemberdayaan Masyarakat**

Dari wawancara yang dilakukan dengan “BR” selaku pemilik industry yaitu: "Saya ingin membantu masyarakat di Desa Besuki untuk hidup lebih baik, lebih sejahtera, dan lebih mandiri. Makanya, saya memberikan pelatihan buat ibu-ibu rumah tangga, ngajarin mereka cara membuat peci rajut. Bukan cuma teknik merajutnya, tapi juga semangat untuk berwirausaha dan mandiri. Saya juga membuka lapangan kerja, ngasih kesempatan kerja buat para pengrajin, terutama ibu-ibu rumah tangga. Dengan begitu, mereka bisa dapat penghasilan tambahan dan kehidupan keluarga mereka pun lebih baik. Saya juga membuka akses pasar buat para pengrajin, memasarkan produk mereka lewat marketplace dan tempat wisata religi. Ini membantu para pengrajin untuk menjual produk mereka dan mendapatkan penghasilan yang lebih baik. Terakhir, saya mendorong para pengrajin untuk menjadi wirausahawan yang mandiri. Saya bantu mereka mengembangkan usaha mereka sendiri, biar mereka gak lagi bergantung pada orang lain. Dengan semua cara ini, saya ingin membantu masyarakat di Desa Besuki untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, lebih sejahtera, dan lebih mandiri."

Berdasarkan dari hasil wawancara didapatkan hasil data sebagai berikut:

Materi yang diberikan pada pengrajin peci rajut tentang bagaimana cara pembuatan peci rajut di Desa Besuki, yang menekankan pada transfer dan kualitas. Karena pemilik

industri peci rajut ini sangat mengutamakan kualitas pada peci rajut tersebut. Pemilik industri yang telah menguasai teknik rajutan secara otodidak dari keluarganya ini mengajarkan kepada beberapa ibu-ibu rumah tangga cara membuat peci rajut atau bisa disebut pengrajin inti, yang mana setiap pengrajin inti atau ibu-ibu ini nantinya akan menjadi pimpinan untuk ibu-ibu lain yang akan menjadi pengrajin berikutnya, setiap satu pengrajin inti akan memiliki beberapa pengrajin yang di pimpinnya. Sistem berjenjang ini memungkinkan pengawasan kualitas yang efektif pada setiap tahap produksi, pengrajin inti atau ibu pimpinan memeriksa kualitas pengrajin sebelum diserahkan kepada pemilik industri untuk pengecekan akhir. Hal ini memastikan kualitas dan kebenaran dalam merajut, model ini menunjukkan strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif, dimana warisan keluarga dan transfer pengetahuan menjadi kunci keberhasilannya. Industri ini tidak hanya menghasilkan produk berkualitas, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga setempat.

### **Pemandirian Masyarakat**

Berpegangan pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya (Tim Delivery dalam Mardikanto & Poerwoko, 2012:127). Seperti yang disampaikan oleh “BR” selaku pemilik industri, “Kami mendorong ibu-ibu pengrajin untuk dapat mengelola usaha mereka sendiri, termasuk memproduksi, mengemas, hingga memasarkan hasil karya mereka. Harapannya, mereka tidak hanya bekerja untuk industri, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha sendiri di masa mendatang.”

Dalam praktiknya, sistem kerja berjenjang yang diterapkan memberikan peran penting kepada pengrajin inti sebagai pemimpin kelompok. Setiap pengrajin inti bertanggung jawab membimbing dan mengawasi beberapa pengrajin lain dalam proses produksi. Model ini memungkinkan pengrajin untuk langsung terlibat dalam manajemen kelompok kecil, termasuk memastikan kualitas produk sebelum diserahkan kepada pemilik industri untuk pengecekan akhir. Dengan cara ini, para pengrajin dilatih untuk mengelola tanggung jawab dan membangun rasa percaya diri dalam menjalankan kegiatan mereka.

Selain bantuan itu, akses terhadap pasar juga bertentangan dengan pemilik industri. Produk-produk peci rajut dipasarkan melalui berbagai saluran, seperti marketplace online dan tempat wisata religi. Pendekatan ini memberikan peluang bagi pengrajin untuk memahami pola permintaan pasar, meningkatkan daya jual produk, serta memperoleh pendapatan yang lebih stabil. Proses ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya berhenti pada tahap produksi, tetapi juga mencakup kemampuan menjual produk secara efektif (Nengsih et al., 2023).

Keberhasilan dari tahap pemandirian ini dapat dilihat dari perubahan positif dalam kehidupan para pengrajin. Para ibu rumah tangga yang awalnya hanya memiliki sedikit kontribusi ekonomi kini mampu membantu meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Dengan sistem pemberdayaan yang terstruktur dan berorientasi pada kemandirian, para pengrajin peci rajut di Desa Besuki tidak hanya menciptakan produk bernilai ekonomi, tetapi juga memperkuat posisi mereka sebagai pelaku ekonomi yang mandiri dan berdaya saing.

### **Evaluasi dan Monitoring**

Tahap evaluasi dan monitoring dalam pemberdayaan perempuan melalui kerajinan peci rajut di Desa Besuki menjadi sangat penting untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur hasil dari pelaksanaan program, sedangkan monitoring berfokus pada pengawasan berkelanjutan terhadap proses kegiatan. Berdasarkan wawancara dan observasi di lapangan, terdapat beberapa kendala yang diidentifikasi selama pelaksanaan program ini, antara lain keterbatasan manajemen waktu, kurangnya perhatian terhadap detail, keterbatasan akses terhadap sumber daya, dan kurangnya strategi pemasaran (Handrianto et al., 2021).

Salah satu kendala utama yang muncul adalah keterbatasan manajemen waktu, terutama bagi ibu rumah tangga yang terlibat dalam program ini. Sebagian besar pengrajin harus membagi waktu antara kegiatan produksi peci rajut dan tanggung jawab rumah tangga mereka. Hal ini seringkali menyebabkan keterlambatan dalam memenuhi target produksi, terutama ketika ada pesanan dalam jumlah besar. Untuk mengatasi kendala ini, monitoring dilakukan dengan cara mengatur jadwal kerja yang lebih fleksibel, sehingga para pengrajin dapat menyesuaikan kegiatan produksi dengan rutinitas harian mereka.

Selain itu, pelatihan manajemen waktu juga diberikan untuk membantu para pengrajin mengelola waktu mereka secara lebih efektif.

Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya perhatian terhadap detail, terutama dalam hal kualitas produksi. Beberapa pengrajin pemula sering kali mengalami kesalahan dalam pola rajutan atau menggunakan bahan baku yang kurang sesuai. Untuk mengatasi hal ini, pemilik industri memberlakukan sistem kerja berjenjang, di mana pengrajin inti bertugas memeriksa kualitas produk dari pengrajin lain sebelum diteruskan ke tahap akhir. Monitoring dilakukan dengan memberikan bimbingan tambahan kepada pengrajin pemula dan memperkuat pengawasan pada setiap tahap produksi. Dengan pendekatan ini, kualitas produk dapat dijaga agar tetap memenuhi standar yang telah ditetapkan (Nengsih et al., 2020).

Keterbatasan akses terhadap sumber daya juga menjadi kendala yang cukup signifikan. Dalam beberapa kasus, pengrajin mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku berkualitas atau alat produksi yang memadai. Hal ini berdampak pada kelancaran proses produksi dan kualitas akhir produk. Sebagai langkah evaluasi, pemilik industri menjalin kerjasama dengan pemasok bahan baku untuk memastikan ketersediaan material secara konsisten. Monitoring dilakukan dengan mendata kebutuhan bahan baku secara rutin dan mengelola stok agar tidak terjadi kekurangan. Selain itu, program ini juga berupaya menyediakan akses kredit mikro bagi pengrajin untuk membantu mereka memperoleh alat produksi yang lebih baik (Arwin et al., 2022).

Kendala berikutnya adalah kurangnya strategi pemasaran yang efektif. Meskipun produk peci rajut memiliki potensi pasar yang besar, masih terdapat keterbatasan dalam memasarkan produk secara luas, terutama di luar wilayah Desa Besuki. Evaluasi terhadap strategi pemasaran menunjukkan bahwa upaya promosi masih didominasi oleh metode tradisional, seperti penjualan langsung di tempat wisata religi. Untuk meningkatkan daya saing produk, pemilik industri mulai memanfaatkan platform online seperti marketplace dan media sosial. Monitoring dilakukan dengan mengukur peningkatan penjualan melalui saluran online ini, sekaligus memberikan pelatihan pemasaran digital kepada pengrajin untuk memperluas jangkauan pasar mereka (Khairunnisa et al., 2022).

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala tersebut, tahap evaluasi dan monitoring memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperbaiki program



pemberdayaan ini. Upaya yang sistematis dan terfokus memastikan bahwa para pengrajin tidak hanya mampu menghasilkan produk berkualitas, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan mereka secara berkelanjutan. Selain itu, program ini juga berupaya membangun kemandirian ekonomi masyarakat, sehingga mereka dapat menjadi pelaku usaha yang lebih percaya diri, mandiri, dan berdaya saing di pasar lokal maupun nasional.

### **Keberlanjutan**

Keberlanjutan program pemberdayaan perempuan melalui kerajinan peci rajut di Desa Besuki bergantung pada penguatan aspek ekonomi, sosial, pemasaran, dan lingkungan. Dari segi ekonomi, keberlanjutan diwujudkan melalui pelatihan berkelanjutan, diversifikasi produk, dan pengembangan keterampilan wirausaha pengrajin untuk menjaga daya saing di pasar. Pada aspek sosial, keberlanjutan tercapai dengan membangun komunitas pengrajin yang saling mendukung dan melibatkan generasi muda agar keterampilan ini tetap lestari (Sarte et al., 2021).

Strategi pemasaran berfokus pada perluasan jangkauan melalui platform digital, kolaborasi dengan mitra strategis, dan peningkatan loyalitas konsumen. Di sisi lingkungan, penggunaan bahan baku berkelanjutan dan produksi ramah lingkungan menjadi prioritas (Handrianto, 2017).

Keberlanjutan ini memerlukan dukungan dari pemerintah, lembaga swadaya, dan sektor swasta dalam bentuk pelatihan, akses modal, dan promosi. Dengan pendekatan ini, program dapat terus memberikan dampak positif, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, melestarikan budaya lokal, dan menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui kerajinan peci rajut di Desa Besuki Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar telah berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dengan memberikan penghasilan tambahan melalui produksi peci rajut. Program ini juga efektif dalam melestarikan keterampilan lokal melalui pelatihan yang mengandalkan transfer pengetahuan dari pemilik industri ke pengrajin. Model kerja berjenjang yang diterapkan, di mana pengrajin inti membimbing pengrajin lain, memastikan kualitas produk terjaga dan mendorong tanggung jawab

manajerial pada tingkat individu. Selain itu, penggunaan platform online untuk pemasaran telah membantu memperluas jangkauan pasar, meskipun masih diperlukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan daya saing produk. Program ini juga berorientasi pada kemandirian pengrajin, mendorong mereka untuk mengelola usaha secara mandiri, dari produksi hingga pemasaran produk.

Untuk meningkatkan efektivitas program, disarankan untuk memberikan pelatihan tambahan kepada pengrajin tentang manajemen waktu yang efektif, agar mereka dapat menyeimbangkan tanggung jawab rumah tangga dan produksi. Kemitraan yang lebih luas dengan pemasok bahan baku berkualitas juga diperlukan untuk memastikan ketersediaan material secara konsisten. Diversifikasi produk rajut dapat memperluas portofolio pengrajin dan meningkatkan daya saing mereka di pasar. Selain itu, pelatihan pemasaran digital lebih lanjut diperlukan agar pengrajin dapat memaksimalkan penggunaan platform online seperti marketplace dan media sosial. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta sangat diperlukan untuk memberikan pelatihan, akses modal, dan promosi yang mendukung keberlanjutan program pemberdayaan ini. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Besuki Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, W., Syaefuddin, S., Oktiawanti, L., & Hamdan, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Kain Tenun Sutra Bermotif Kearifan Lokal. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 85-89, (<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jpls/article/viewFile/1605/1058>), diakses pada 22 September 2024
- Arwin, A., Kenedi, A. K., Anita, Y., & Handrianto, C. (2022). The design of covid-19 disaster mitigation e-module for students of grades 1 in primary school. In 6th International Conference of Early Childhood Education (ICECE-6 2021) (pp. 173-176). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220602.036>
- Aswari, S. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok 'Iyan Handicraft'(Studi Di Dusun Kenteng, Gadingsari, Sanden, Bantul, Yogyakarta). *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. (Online), 1(2), 194—208, (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/viewFile/23870/11843>), diakses pada 20 September 2024
- Boleng, Y. R. A., & Tokan, F. B. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Kerajinan Tangan Daun Lontar di Desa Oringbele. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4(3), 174-183, (<https://icsejournal.com/index.php/JPKMI/article/download/679/179>), diakses pada 22 September 2024.
- Devi, A. C., & Heryanto Susilo. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Logam Jaya Laras Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga

- Di Desa Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. E-Journal Unesa. (Online), 1—10, (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/19583/17901>), diakses pada 20 September 2024.
- Febriyanti, Y. F, dkk. (2020). "Pengembangan UMKM Kerajinan Anyaman Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sumberjo Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan". *Jurnal Karya Abdi*. (Online), 4(3), 394—398, (<https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/11327>), diakses pada 20 September 2024.
- Ferdiansyah, Fadzian, dkk. (2021). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Rotan di Dusun Kaliwon Desa Kertayasa". *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. (Online), 1(13), 10—22, (<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/64>), diakses pada 20 September 2024.
- Handrianto, C. (2017). The roles of matrilineal system towards integrating religious and cultural values in minangkabau community. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 5(3), 373-386. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v5i3.170>
- Handrianto, C., Uçar, A. S., Saputra, E., Nengsih, Y. K., Kenedi, A. K., & Rahman, M. A. (2021). Competences of adult learning facilitators in community service learning: A review of literatures. *Kolokium*, 9(2), 118-129. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v9i2.493>
- Imronah, Ainul & Nelly Fatmawati. (2021). "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Home Industry Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap". *Jeksyah: Islamic Economics Journal*. (Online), 1(2), 80—88, (<https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/jeksyah/article/view/41>), diakses pada 20 September 2024.
- Irwan, M. (2020). Pemberdayaan Perempuan Desa Pondok Melalui Kelompok Wirausaha Anyaman Lidi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 130-147, (<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS/article/download/8270/3947>), diakses pada 22 September 2024.
- Khairunnisa, N., Rahman, M., & Handrianto, C. (2022). English digital literacy practices inside and outside class to develop students' speaking skills. *Pedagogy: Journal of English Language Teaching*, 10(1), 13-24. <https://doi.org/10.32332/joelt.v10i1.3790>
- Lamalewa, F., & Kore, E. L. R. (2020). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Usaha Kerajinan Tangan Penyulaman Noken". *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*. (Online), 11(1), 1—9, (<https://www.neliti.com/id/publications/463388/pemberdayaan-masyarakat-melalui-ekonomi-usaha-kerajinan-tangan-penyulaman-noken>), diakses pada 20 September 2024
- Lomban, R. G., TAMPI, G., & PLANGITEN, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Kerajinan Tempurung Kelapa Di Kelurahan Kamasi Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(89), (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/28657/27989>), diakses pada 21 September 2024.
- Mardiyanto, D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Keterampilan Pembuatan Kerajinan Tangan Rajut Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga. *D'edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. (Online), 3(2), 100—108, (<https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/dedukasi/article/viewFile/18545/5586>), diakses pada 20 September 2024.

- Nafiah, I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dusun Ngelorejo Melalui Pengolahan Limbah Konveksi Menjadi Kerajinan Kaset Berbasis Sustainability Livelihood. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 241-264, (<https://pdfs.semanticscholar.org/cb24/1285f54626c077f60c42c7bca78dce8fc989.pdf>), diakses pada 20 September.
- Nasrif, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif Kerajinan Bambu Di Desa Kubu Perahu Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung), (<https://repository.radenintan.ac.id/36425/1/bab%201%202%20dapus.pdf>), diakses pada 20 September 2024.
- Nengsih, Y. K., Husin, A., Handrianto, C., Rantina, M., & Arahmat, R. (2023). Pengelolaan pembelajaran program pendidikan luar sekolah. Bening Media Publishing.
- Nengsih, Y. K., Rantina, M., & Nurrizalia, M. (2020). Prototype model taman bacaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif creative economic-based community reading park prototype model. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 115-123.
- Oktanedi, A., Hendarso, Y., & Saptawan, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Batik Jumputan Gambo di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin. *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 11(2), 142-151, (<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/article/download/5902/3733>), diakses pada 20 September 2024.
- Oktanedi, A., Hendarso, Y., & Saptawan, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Batik Jumputan Gambo di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin. *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*. (Online), 11(2), 142—151. (<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/article/download/5902/3733>), diakses pada 20 September 2024.
- Prastawa, W., Yulika, F., & Akbar, T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desain Produk Kerajinan Gerabah Galogandang Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 385-393, (<https://www.abdidas.org/index.php/abdidas/article/download/86/60>), diakses pada 20 September 2024.
- Prastawa, W., Yulika, F., & Akbar, T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desain Produk Kerajinan Gerabah Galogandang Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Abdidas*. (Online), 1(5), 385—393, (<https://www.abdidas.org/index.php/abdidas/article/download/86/60>), diakses pada 20 september 2024
- Sarte, N. M. R., Santiago, B. T., Dagdag, J. D., & Handrianto, C. (2021). Welcome back: The return of college dropouts to school. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 8(2), 140-149. <https://doi.org/10.36706/jppm.v8i2.15386>
- Septilia, M., Husin, A., & Hakim, I. A. (2019). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan tudung saji dari rotan di desa muara tenang kecamatan dempo selatan kota pagar alam. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 6(1), 70-84, (<https://core.ac.uk/download/pdf/267824690.pdf>), diakses pada 20 September 2024.

- Wahyuningsih, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Koran Bekas Menjadi Kerajinan Tangan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 617-622, (<https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/download/3365/1964>), diakses pada 21 September 2024.
- Wibowo, A. R., & Mulyono, S. E. (2018). Pemberdayaan masyarakat Melalui Pelatihan Budidaya Cacing. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 5(1), 54-66, (<https://www.academia.edu/download/96330492/267824697.pdf>), diakses pada 20 September 2024.